

ABSTRAK

PERBANDINGAN *BODY CONDITION SCORE* (BCS) TERHADAP PERFORMA REPRODUKSI SAPI PEDAGING DI KULONPROGO, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Neisya Patricia

20/459051/KH/10675

Peningkatan produksi sapi pedaging di Indonesia, salah satunya di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, penting untuk memenuhi program Swasembada Daging. Upaya peningkatan produksi daging dapat dilakukan dengan meningkatkan BCS serta meningkatkan performa reproduksi sapi untuk memproduksi lebih banyak keturunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan *Body Condition Score* (BCS) terhadap performa reproduksi sapi pedaging meliputi *service per conception* (S/C), *estrus postpartus* (EPP), dan *days open* (DO) di UPT Pusat Kesehatan Hewan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulonprogo wilayah utara.

Sampel penelitian ini diambil pada Februari-Maret 2023 dengan mewawancarai 112 peternak. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 142 ekor sapi dari Kecamatan Girimulyo, Nanggulan, Kalibawang, Sentolo, dan Kokap. Data yang diambil meliputi BCS, S/C, EPP, dan DO. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Mann Whitney Test dengan aplikasi SPSS.

Rata-rata nilai S/C pada BCS 2,0 hingga 2,5 sebesar $2,31 \pm 1,20$ dan pada BCS 3,0 hingga 3,5 sebesar $1,81 \pm 0,78$. Nilai EPP pada BCS 2,0 hingga 2,5 sebesar $4,64 \pm 1,56$ dan pada BCS 3,0 hingga 3,5 sebesar $4,06 \pm 1,36$. Nilai DO pada BCS 2,0 hingga 2,5 sebesar $6,22 \pm 1,76$ dan pada BCS 3,0 hingga 3,5 sebesar $5,01 \pm 1,84$. Hasil Mann Whitney Test menyatakan terdapat perbedaan signifikan antara skor BCS terhadap S/C ($p=0,017$), EPP ($p=0,036$), dan DO ($p=0,000$) sehingga dapat disimpulkan bahwa S/C, EPP, dan DO pada kelompok BCS 2,0 hingga 2,5 memiliki perbedaan signifikan ($p<0,05$) dibandingkan dengan kelompok BCS 3,0 hingga 3,5.

Kata Kunci: Sapi Pedaging, *Body Condition Score*, *Performa Reproduksi*, *Service per Conception*, *Estrus Postpartus*, *Days Open*.

ABSTRACT

THE COMPARISON OF BODY CONDITION SCORE (BCS) TO REPRODUCTION PERFORMANCE OF BEEF CATTLE IN KULONPROGO, SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA

Neisya Patricia

20/459051/KH/10675

The increase of beef production in Indonesia, one of which is the Special Region of Yogyakarta, is important to fulfill the Meat Self-Sufficiency program. Meat production can be increased by raising the BCS and improving the reproductive performance of cattle to produce more offspring. The purpose of this study is to compare Body Condition Score (BCS) to Reproduction Performance of Beef Cattle consisting of service per conception (S/C), estrous postpartum (EPP), and days open (DO) in the north region of UPT Pusat Kesehatan Hewan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulonprogo.

The samples of this research were collected during February-March 2023 by interviewing 112 farmers. The number of 142 samples were collected using purposive sampling from Girimulyo, Nanggulan, Kalibawang, Sentolo, and Kokap. The data that has been collected includes BCS, S/C, EPP, and DO. Data analysis has been done with Mann Whitney Test method using SPSS.

The average of S/C in cattle with BCS 2.0-2.5 is 2.31 ± 1.20 and BCS 3.0-3.5 is 1.81 ± 0.78 . The average of EPP in cattle with BCS 2.0-2.5 is 4.64 ± 1.56 and BCS 3.0-3.5 is 4.06 ± 1.36 . The average of DO in cattle with BCS 2.0-2.5 is 6.22 ± 1.76 and BCS 3.0-3.5 is 5.01 ± 1.84 . Mann Whitney Test results stated that there are significant differences between BCS to S/C ($p=0.017$), EPP ($p=0.036$) and DO ($p=0.000$) so that can be stated that S/C, EPP, and DO in BCS 2.0-2.5 have significant differences compare to BCS 3.0-3.5.

Keywords: Beef Cattle, Body Condition Score, Reproduction Performance, Service per Conception, Estrus Postpartum, Days Open.